TUGAS I
TUTORIAL *ONLINE* (TUTON)
MPDR 5301.04 KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN
PENDIDIKAN DASAR
MASA REGISTRASI 2018.2

MAMIK WIDYAWATI
530017623

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
2019

Sumiati Kepala Sekolah Teladan Kota Depok

"Apabila bersungguh-sungguh, maka Allah SWT pasti akan memberikan jalan keberhasilan, Man Iadda VI/a[ada" Itulah mote hidup Sumiati, Kepala Sekolah SD Islam Dian Didaktika. Atas kerja keras dan usahanya dalam mendorong kernaajuan prestasi siswa dan sekolah yang dipimpinnya, Sumiati terpilih menjadi kepala sekolah teladan Kota Depok tahun 2013.Ia turut menghantarkan SD Islam Dian Didaktika meraih Best Practice pendidikan karakter tingkat asional oleh Pusat Kurikulum Kemendiknas tahun 2010.

Tak hanya itu, saat Ujian Nasional (UN), nilai siswa Sumiati selalu berada di atas angka 8 serta menyabet predikat juara I lomba Sekolah Sehat Kota Depok."Saya sangat bersyukur, Berkat kerja keras dan kesungguhan dalam berusaha, akhirnya kami membuahkan hasil.Saya juga mengucapkan terima kasih kepada segcnap pengurus Yayasan Dian Didaktika, para guru dan karyawan atas dukungan serta doa sehingga berhasil menjadi juara" imbuh Sumiati yang sebelumnya juga terpilih sebagai kepala sekolah teladan tingkat Kecamatan Cinere. Ibu tiga anak itu mengatakan, ia mengawali karir sebagai guru pada tahun 1999 di Sekolah Dasar AlMuhajirin Depok 1. Kemudian akhir tahun 1999, ia pindah mengajar di SDI Dian Didaktika.

Perempuan kelahiran Jakarta, 28 Agustus 1972 ini pun mengaiar di kelas 2 dan kelas 3 sebagai guru kelas dan di kelas 6 sebagai guru mata pelajaran IPA.Ia pun senantiasa mengantarkan siswanya bersiap menempuh UN. Atas ketekunan dan kesabarannya, Sumiati semakin disukai siswanya, Terutama saat menyampaikan pelajaran.Sumiati juga dikenal sosok bersahabat dengan siswanya, sehingga membuat mereka nyaman dan semangat untuk meraih sukses.Tak ayal, prestasi demi prestasi pun diraihny.Berkat keberhasilannya dalam mendidik siswa, maka tahun 2009 Sumiati diangkat menjadi kepala sekolah.Hal itu pun, menambah motivasi Sumiati untuk terus memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan lembaga ternpatnya bekerja. "Bekerja sebagai pendidik berarti ikut mempersiapkan masa depan anak-anak dan sekaligus masa depan bangsa ini," tutur perempuan Iulusan S1 FMIPA IKIP Jakarta itu.

Di kalangan sesama guru, Sumiati dikenal sebagai sosok yang senang belajar, kreatif visioner, berani, tegas tetapi sekaligus rendah hati dan bersahabat. Hubungan yang baik dengan para guru, kedekatan dengan siswa, dukungan dan kepercayaan dari Yayasan Dian Didaktika serta orangtua siswa jadi modal besar baginya untuk mendulang prestasi. "Lingkungan sekolah tempat saya mengajar sangat kondusif.

Hal ini yang mendukung saya untuk terus memberikan layanan pembelajaran terbaik bagi para siswa untuk mendapatkan prestasi," paparnya Sumiati menambahkan, keberhasilannya itu juga tak lepas dari dukungan Dinas Pendidikan Kota Depok, Dukungan tersebut ia rasakan sangat membantu untuk berkompetisi di tingkat provinsi Jawa Barat.

Setelah berhasil menjadi juara 1 sebagai kepala sekolah teladan tingkat kota Depok, Sumiati mewakili Kota Depok mengikuti kompetisi kepala sekolah teladan tingkat Propinsi Jawa Barat. Sumiati berhasil meraih peringkat ke-5 dari 26 peserta tingkat kabupaten/kota di Jawa Barat. Berikut tips yang diberikan Sumiati dalam mengajar dan mengemban tugas sebagai kepala sekolah :

- a. Kreatif menciptakan lingkungan sekolah maupun kelas sehat dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensinya dengan optimal.
 - b. Disiplin dan tertib dalam manajemen kelas maupun sekolah
 - c. Terus belajar menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga para siswa termotivasi untuk berprestasi.
 - d. Menularkan semangat, memfasilitasi dan memberi teladan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga dapat terus meningkatkan mutu dan kemajuan sekolah.
- Sumber: Sumiati Kepala Sekolah Teladan Kota Depok. (2014, januari). Warta Kota Depok.

No 1: Jelaskan menurut pemahaman Anda mengenai fenomena pemimpin pendidikan saat ini!

No 2: Berdasarkan kasus di atas, darimanakah terbentuknya perspektif kepemimpinan yang diembannya? Darimanakah asal terbentuknya model kepemimpinan yang berlaku?

No 1: Jelaskan menurut pemahaman Anda mengenai fenomena pemimpin pendidikan saat ini!

Jawab:

Menjadi pemimpin tidak mudah. Lebih sulit lagi menjadi pemimpin yang baik. Sayangnya, banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka tidak layak menjadi seorang pemimpin. Ambisi yang besar sering menjadi modal satu-satunya (Faturachman, 1992).

Ini merupakan masalah yang terjadi dalam dinamika kepemimpinan kita saat ini. Dimana orang-orang merasa bahwa mereka adalah seorang pemimpin dan mampu memimpin. Pemimpin-pemimpin "karbit" kerap bermunculan ke panggung politik. Partai tidak lagi menjadi proses pendidikan untuk menjadi pemimpin, partai hanya dijadikan kendaraan politik semata dengan uang sebagai motor penggerakannya. Tidak jarang juga kepopuleran menjadi indikator penting sebagai salah satu yang dipaksakan.

Faturachman berpendapat bahwa pola kepemimpinan tidak banyak berubah. Namun tuntutan masyarakat yang banyak berubah sejalan dengan perubahan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan punya andil besar dalam hal ini. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan masyarakat seakan mengikuti perubahan ini. Masyarakat merasa terpaksa untuk mengimbangi perubahan, terlebih dalam negara-negara berkembang dimana masih banyak kehidupan masyarakatnya jauh dari kesan modern yang dipenuhi dengan perangkat-perangkat teknologi canggih. Hal ini dapat kita temui dalam masyarakat Indonesia, yang berada di suku-suku pedalaman Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Papua.

Karena pemimpin merupakan sesuatu yang tidak dibawa lahir, maka dari itu sistem pendidikan akan membawa andil besar dalam menjawab kebutuhan pemimpin yang mengerti setiap masalah yang terjadi dan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaiannya. Sehingga seorang pemimpin seharusnya dapat membuka mata dan pikiran agar setiap masalah yang berkembang dapat diatasi dengan baik. Untuk mewujudkan hal ini maka dibutuhkan seorang pemimpin untuk mau belajar tidak hanya dalam lingkup pendidikan resmi atau formal namun juga pendidikan non formal. Seperti yang diungkapkan oleh Nisrul Irawati bahwa tantangan seorang pemimpin semakin kompleks dan rumit untuk itu seorang pemimpin sekarang tidak cukup lagi hanya mengandalkan pada bakat atau

keturunan. Pemimpin zaman sekarang harus belajar, harus membaca, harus mempunyai pengetahuan mutakhir dan pemahamannya mengenai berbagai soal yang menyangkut kepentingan orang-orang yang dipimpin. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki kredibilitas dan integritas, dapat bertahan, serta melanjutkan misi kepemimpinannya. Kalau tidak, pemimpin itu hanya akan menjadi suatu karikatur yang akan menjadi cermin atau bahan tertawaan dalam kurun sejarah kelak dikemudian hari.

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Pendidikan tidak mungkin menisbikan proses globalisasi yang akan mewujudkan masyarakat global ini. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global demokratis. Untuk itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Di samping itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang dapat memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, peran pemimpin pendidikan Indonesia amat besar pengaruhnya dalam menghadapi lingkungan dunia pendidikan yang sedang berubah. Pemimpin pendidikan Indonesia harus bisa membawa *output* dunia pendidikan Indonesia sebagai generasi yang memiliki daya saing yang tinggi dalam persaingan global.

UU Nomor 22 Tahun 1999 memberikan angin segar terhadap sistem pendidikan nasional, konsekuensi kongkrit dampak dari UU tersebut terwujudnya paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional yakni apa yang disebut dengan Demokratisasi Pendidikan. Melalui paradigma baru ini pola sentralistik berubah menjadi desentralisasi, dan tentunya akan berdampak kepada kebijakan yang akan diambil, termasuk kebijakan apa yang akan dilakukan, tentulah disesuaikan dengan situasi dan kondisi negeri kita kini maupun yang akan datang, terutama di dalam menghadapi era globalisasi.

Demokratisasi pendidikan harus dijadikan suatu paradigma baru dalam memperkuat sistem pendidikan Indonesia, dengan demokratisasi maka dapat ditemukan jati diri dan sistem pendidikan yang tepat. Sistem pendidikan yang demokratis memberikan ruang yang lebih besar kepada lembaga penyelenggara

pendidikan dan masyarakat untuk berperan dengan lebih nyata. Dengan demokratisasi pendidikan itulah dasar-dasar pembentukan masyarakat madani akan dapat dicapai.

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu.

Rumusan kepemimpinan dari sejumlah ahli menunjukkan bahwa dalam suatu organisasi terdapat orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak dari pada atasan atau pimpinan mereka. Karena itu, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila orang-orang yang menjadi pengikut atau bawahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan maka mereka akan mau mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati.

Organisasi yang berhasil dalam mencapai tujuannya serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada para manajernya (pimpinannya). Apabila manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik, sangat mungkin organisasi tersebut akan dapat mencapai sasarannya. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. Jadi, seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan organisasi.

Ada suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinan, yakni dengan memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Jadi yang dimaksudkan disini adalah gayanya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia inginkan. Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat diperlukan untuk

mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim motivasi bagi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Dibutuhkan pemimpin pendidikan Indonesia di era milenium yang memiliki jiwa kepemimpinan seutuhnya yaitu orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan juga sebagian orang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendak dari pada atasan atau pimpinan mereka sehingga terbentuk kerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan sadar, rela, dan sepenuh hati dengan gaya kepemimpinan yang khas.

Pemimpin pendidikan ini harus mampu menghadapi globalisasi. Dalam menuju era globalisasi, pemimpin pendidikan Indonesia harus mampu melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel. Demokratisasi pendidikan harus dijadikan suatu paradigma baru dalam memperkuat sistem pendidikan Indonesia karena memberikan ruang yang lebih besar kepada lembaga penyelenggara pendidikan dan masyarakat untuk berperan dengan lebih nyata. Di samping itu, pemimpin pendidikan tersebut harus mampu mengelola aspek-aspek kelembagaan, kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, dan sarana prasarana dimana implementasi dari kebijakan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi daerah.

Pemimpin pendidikan Indonesia harus mampu mengemas sistem pendidikan nasional berorientasi agar berorientasi pada pembangunan jiwa, harus berani mengambil kebijakan memajukan dunia pendidikan dan membuat alokasi dana pendidikan dana yang lebih besar di sektor pendidikan sebagai bagian investasi jangka panjang demi kepentingan masa depan bangsa.

No 2: Berdasarkan kasus di atas, darimanakah terbentuknya perspektif kepemimpinan yang diembannya? Darimanakah asal terbentuknya model kepemimpinan yang berlaku?

Jawab:

Berdasarkan kasus di atas, terbentuknya perspektif kepemimpinan yang diemban oleh Ibu Sumiati terkait sebagai guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah adalah keinginannya untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Maka muncullah berbagai macam konsep pendidikan, pendidikan yang menekankan pada lifeskill, pendidikan yang berorientasi pada ujian nasional, pendidikan yang inklusif, bahkan kini ada kecenderungan untuk menengok ke luar negeri dengan sekolah bertaraf internasional (SBI) yang dimulai dari RSBI.

Disinilah peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan penentu kebijakan di sekolah harus dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah diharapkan mampu mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah dengan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan Wahjosumidjo (2002:97) adalah kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (compromise).

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pembelajaran yang berkarakter di sekolah yang ia pimpin mempunyai tugas dan peran yang harus senantiasa diperhatikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus memperhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. Seorang Kepala Sekolah hendaknya memiliki peran sebagai berikut:

- a. Dalam menghadapi warga sekolah yang beragam, kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana dan adil. Dengan kata lain kepala sekolah harus dapat memperlakukan semua warga sekolah dengan sama, sehingga dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara guru, staf, dan para siswa (Arbitrating).
- b. Kepala sekolah memberi saran atau sugesti, anjuran sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara dan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (Suggesting).
- c. Kepala sekolah memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung (Supplying objectives).
- d. Kepala sekolah harus mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Catalysing).
- e. Kepala sekolah harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari Kepala Sekolah (Providing security).
- f. Kepala sekolah harus menjaga integritasnya sebagai orang yang menjadi pusat perhatian karena akan menjadi orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dalam kesempatan apapun (Representing).
- g. Kepala sekolah adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah (Inspiring).
- h. Kepala sekolah harus dapat menghargai apa pun yang dihasilkan oleh bawahannya (Praising).

Sementara itu peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidika penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggungjawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plan, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala

sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antarasekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketentuan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto, mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu:

- a. Sebagai pelaksana (executive). Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- b. Sebagai perencana (planner). Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- c. Sebagai seorang ahli (expert). Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

- d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship). Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha mambangunhubungan yang harmonis.
- e. Mewakili kelompok (group representative), Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman, seorang pemimpin harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and mediator), dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
- h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
- i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (idiologist). Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan bersama.
- j. Bertindak sebagai ayah (father figure). Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya.

Referensi:

- Mulyana, M., Hidayat, L. and Puspitasari, R., 2019. Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), pp.31-52.
- Mubarak, M.M. and Syarif, R., 2006. Dampak Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor*, 8(20), p.2.
- Fadillah, A., Sujana, S. and Sukartaatmadja, I., 2019. Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), pp.53-62.
- Munawar, A. and Purba, J.H.V., 2006. Kajian Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor*, 8(7), p.2.

- Rosita, S.I., 2014. Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1), pp.085-098.
- Gustian, E. and Nurjanah, Y., 2019. EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR PEMBAYARAN PASIEN DI RUMAH SAKIT TERHADAP PENERIMAAN KAS DARI PERUSAHAAN ASURANSI (Studi kasus pada Rumah Sakit Trimitra Cibinong).
- Pamungkas, B., 2008. Akuntabilitas Instansi Pemerintah. *Survei Pada Pemerintah Dati II DI Yogyakarta*.
- Mashadi, M. and Irawan, R., 2017. Model Struktural Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perbankan Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Proses Pembelajaran. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1(1), pp.1-10.
- Nurendah, Y. and Rainanto, B.H., 2019, May. The Analysis of Shoes Marketing Mix in Style Successful Benefits SMEs of Shoes Product in Bogor. In *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*. Atlantis Press.